

Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia Tahun 2023 Dilihat Melalui Dimensi Diplomasi Publik

Rayyan Ramadana Rahman¹, Frisca Alexandra², Yayuk Anggraini³

^{1,2,3}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman

Email: frisca.alexandra@fisip.unmul.ac.id

ABSTRACT (English)

This study aims to analyze Indonesia's public diplomacy through the organization of the 2023 FIFA U-17 World Cup as an effort to restore its national image in the global arena, following the Kanjuruhan tragedy and the cancellation of the 2023 FIFA U-20 World Cup. This research employs a qualitative approach using library research and internet-based sources, framed by two dimensions of Mark Leonard's three-dimensional public diplomacy model, namely news management and strategic communication. The findings reveal that the hosting of the U-17 World Cup in Indonesia was not merely a sporting event, but also an effective instrument of public diplomacy. By applying Leonard's dimensions of public diplomacy, Indonesia successfully rebuilt a positive international image, promoted its soft power through cultural and sports appeal, and strengthened international relations. This inclusive and positive approach demonstrates that sports, particularly football, can serve as a powerful tool for building bridges between nations and shaping a more favorable global perception of Indonesia.

Keywords: Public Diplomacy, Indonesia, U-17 World Cup

ABSTRAK (Bahasa)

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17 tahun 2023 sebagai upaya memperbaiki citra nasional di mata dunia, pasca tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20 tahun 2023. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan riset daring, serta menerapkan kerangka analisis dua dimensi dari tiga dimensi diplomasi publik menurut Mark Leonard, yaitu manajemen berita (news management) dan komunikasi strategis (strategic communication). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Piala Dunia U-17 tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga merupakan instrumen diplomasi publik yang efektif. Melalui penerapan konsep dimensi diplomasi publik Leonard, Indonesia berhasil membangun citra positif, memperkuat soft power melalui promosi budaya dan olahraga, serta meningkatkan hubungan internasional. Pendekatan yang inklusif dan bernuansa positif ini membuktikan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam membangun jembatan antar negara dan membentuk persepsi global yang lebih baik terhadap Indonesia.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Indonesia, Piala Dunia U-17.

PENDAHULUAN

Diplomasi di era globalisasi telah mengalami perkembangan. Diplomasi kini tidak lagi identik dengan urusan *official* yang hanya dapat dilakukan oleh Negara, aktor non-Negara pun kini dapat terlibat aktif dalam kegiatan diplomasi. Semakin kompleksnya isu dalam hubungan internasional turut berpengaruh pada instrumen dalam diplomasi. Instrumen diplomasi kini tidak lagi mencakup *hard approach* tetapi juga *soft approach*. Melalui *soft approach* Negara mencoba meraih kepentingan nasionalnya dengan mengandalkan pendekatan-pendekatan non militer, dimana salah satu bentuknya adalah diplomasi publik (Alexandra and Mujiono, 2019).

Secara umum, diplomasi publik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah suatu Negara ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat internasional. Tujuannya meliputi dua hal yakni mempengaruhi perilaku dari Negara lain dan memfasilitasinya. Oleh karenanya, *soft power* menjadi perangkat penting dalam pelaksanaan diplomasi publik.

Ada banyak instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan diplomasi publik seperti budaya, musik, makanan hingga olahraga. Salah satu olahraga yang sangat populer adalah sepak bola. Sepak bola memiliki penggemar dari berbagai kalangan. Di Indonesia sendiri, sepak bola memiliki basis penggemar yang cukup besar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh sebuah perusahaan riset yang berbasis di Paris, Perancis bernama IPSOS (Institut Public De Sondage d'Opinion Secteur) pada September 2022, Indonesia memiliki presentase penggemar sepak bola tertinggi di dunia sebesar 69%, diikuti oleh Arab Saudi sebesar 67% dan Uni Emirat Arab sebesar 65%. Survei ini melibatkan 22.528 responden berusia 18-74 tahun dari 34 Negara, dilakukan secara online melalui aplikasi milik IPSOS pada 26 Agustus sampai 9 September 2022 (Annur, 2022).

Bagi banyak penggemarnya, sepak bola bukan hanya sekedar hiburan olahraga, tetapi telah menjadi simbol persatuan,

ideologi bahkan agama. Sepak bola membentuk identitas nasional di kalangan pendukungnya yang terhubung secara emosional melalui kecintaan mereka terhadap olahraga ini. Sejak pertama kali diadakan di Uruguay tahun 1930, pertandingan sepak bola internasional telah memberikan pengaruh terhadap isu politik, hal ini menjadikan sepak bola memiliki pengaruh dalam hubungan internasional.

FIFA World Cup atau yang lebih dikenal sebagai piala dunia merupakan kejuaraan sepak bola paling bergengsi. Menjadi tuan rumah dari ajang piala dunia menjadi impian dari banyak Negara termasuk Indonesia. Negara-negara calon tuan rumah berusaha menarik perhatian publik untuk mendapatkan status sebagai penyelenggara piala dunia, baik untuk tingkat senior maupun kelompok usia seperti piala dunia U-17 dan juga U-20. Agar dapat menjadi tuan rumah piala dunia, setiap Negara yang mencalonkan diri harus melewati beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh FIFA, berdasarkan peraturan administrasi, FIFA akan melakukan negosiasi dengan Negara yang mencalonkan diri untuk memastikan penawaran yang lengkap dan komprehensif dapat diterima serta dievaluasi berdasarkan persyaratan minimum penyelenggaraan yang telah disetujui dewan FIFA. Kemudian pengumuman resmi penunjukkan tuan rumah akan dilakukan pada Meeting FIFA Council.

Indonesia sendiri berkesempatan menjadi tuan rumah piala dunia U-17 pada tahun 2023. Piala dunia U-17 tahun 2023 sendiri adalah edisi ke-19 setelah sempat tertunda pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah piala dunia U-17 menggantikan Peru yang sebelumnya telah ditunjuk pada tahun 2019. Batalnya Peru menjadi tuan rumah piala dunia U-17 merujuk pada ketidaksiapan Peru dalam penyelenggaraan event olahraga internasional tersebut. FIFA kemudian menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah untuk menggantikan Peru, keputusan tersebut diambil FIFA dengan sejumlah pertimbangan, diantaranya Indonesia menjadi Negara yang dinilai memiliki persiapan yang cukup baik,

hal ini tidak terlepas dari kondisi dimana sebelumnya Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah piala dunia U-20 sebelum akhirnya dibatalkan oleh FIFA karena adanya masalah politik di dalam negeri Indonesia.

Indonesia memiliki infrastruktur yang memadai termasuk stadion-stadion kontemporer yang mampu menampung banyak penonton serta besarnya semangat dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepak bola itu sendiri. Selain itu, Indonesia juga memiliki hubungan yang baik dengan FIFA dan memiliki pengalaman menjadi tuan rumah event olahraga internasional lainnya seperti Asian Games 2018. Keputusan penunjukkan Indonesia sebagai tuan rumah juga dipengaruhi oleh kerjasama yang erat antara FIFA dan PSSI selaku organisasi nasional sepak bola Indonesia.

Kesempatan Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-17 tentu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena event olahraga ini dapat menjadi instrumen diplomasi publik Indonesia untuk menyampaikan pesan positif terkait Indonesia terkhusus setelah tragedi Kanjuruhan tahun 2022, dimana tragedi ini menjadi tragedi dengan korban suporter sepak bola terbesar dalam sejarah sepak bola Indonesia dan menempati posisi dua dalam tragedi suporter sepakbola terbesar di dunia setelah tragedi di Peru yang dikenal dengan tragedi Estadio Nacional. Tragedi yang terjadi pada bulan Oktober 2022, menyebabkan 174 orang meninggal dunia dan ratusan korban lainnya mengalami luka-luka (Millar, 2022). Tragedi Kanjuruhan memberikan dampak buruk terhadap citra Indonesia dimata dunia.

Selain tragedi Kanjuruhan, masih terdapat isu lain yakni pencabutan status Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U-20 tahun 2023, dimana alasan pembatalan tersebut dikarenakan adanya permasalahan terkait keikutsertaan Israel dalam event olahraga tersebut. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia secara konsisten terus memberikan dukungannya terhadap kemerdekaan Palestina, Indonesia pun tidak memiliki

hubungan diplomatik dengan Israel. Dalam situasi tersebut, Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah kala itu menolak kedatangan dan partisipasi Israel dalam piala dunia U-20. Jawa Tengah saat itu merupakan salah satu provinsi yang ditunjuk menjadi lokasi penyelenggaraan piala dunia U-20. Penolakan Ganjar kemudian menjadi bola panas dan memicu protes dari gerakan muslim konservatif lainnya di Indonesia hingga berujung pada kebijakan pembatalan Piala Dunia U-20 yang disampaikan oleh FIFA dan PSSI pada tanggal 29 Maret 2023 (Tim Detik Jateng, 2023).

Tragedi Kanjuruhan dan pembatalan tuan rumah piala dunia U-20 berdampak pada citra buruk Indonesia dimata dunia, Indonesia dianggap tidak dapat menjamin keamanan dalam menyelenggarakan event olahraga dan Indonesia juga dinilai tidak terbuka dalam menerima partisipan dari Negara lain. Sehingga, ketika Indonesia dipercaya untuk kembali menjadi tuan rumah piala dunia U-17, beberapa media asing menyoroti hal tersebut, salah satunya adalah media Jerman bernama DW yang memberitakan piala dunia U-17 sebagai kesempatan kedua yang diberikan FIFA bagi Indonesia (McKinnon, 2023). Hal ini semakin menegaskan bahwa penyelenggaraan piala dunia U-17 dapat dimanfaatkan oleh Indonesia sebagai instrumen diplomasi publik guna memperbaiki citranya.

Pemanfaatan event olahraga sebagai diplomasi publik bukanlah sesuatu hal yang baru dalam hubungan internasional, Brazil adalah salah satu Negara yang berhasil memanfaatkan piala dunia 2014 sebagai instrumen diplomasi publiknya. Pemerintah Brazil berupaya untuk membangun citra positif Brazil sebagai negara tujuan wisata internasional, hal ini tidak terlepas dari permasalahan yang ada di Brazil terkait pariwisatanya seperti *sex tourism*, *child labour* hingga angka kriminalitas yang tinggi. Melalui piala dunia 2014, Brazil melakukan diplomasi publik guna membangun citra positif negaranya melalui *news management*, *strategic communication* serta *relationship building* (Hartanto, 2017).

Sebelum event piala dunia U-17 berlangsung, PSSI telah menyiapkan sejumlah stadion di 4 kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Solo, Surabaya dan Bandung. Selain menyiapkan stadion utama, PSSI juga menyiapkan lapangan latihan untuk setiap peserta piala dunia, di 4 kota penyelenggara. PSSI juga mempersiapkan acara pembukaan dengan sebaik mungkin, mengingat ini adalah kali pertama Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-17. PSSI juga melakukan terobosan yakni dengan menggabungkan penjualan tiket dengan moda transportasi. PSSI memberikan promosi tiket paket *bundling* keluarga sehingga para penonton bisa menyaksikan pertandingan sekaligus memanfaatkan transportasi kereta cepat.

Menurut FIFA, Indonesia dinilai sukses menyelenggarakan piala dunia U-17. Dalam aspek infrastruktur, stadion sepak bola di Indonesia telah memenuhi syarat FIFA. Selain itu, Indonesia mendapatkan banyak pujian dari peserta piala dunia U-17 dan FIFA karena telah memfasilitasi stadion pertandingan, lapangan latihan hingga akomodasi pendukung lainnya yang digunakan selama penyelenggaraan piala dunia U-17. Indonesia memiliki kepentingan untuk merubah citra negatif dimata dunia dan dengan melihat suksesnya penyelenggaraan piala dunia U-17 di Indonesia tahun 2023, menjadikannya menarik untuk menelaah lebih lanjut terkait bagaimana diplomasi publik yang dilakukan Indonesia melalui event piala dunia U-17 serta apakah diplomasi publik itu berhasil merubah citra Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi publik yang dilakukan Indonesia melalui event piala dunia U-17. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai luasnya isu yang dapat dibahas dalam kajian ilmu hubungan internasional khususnya terkait pemanfaatan event olahraga internasional sebagai instrumen diplomasi publik guna mencapai kepentingan nasional suatu negara.

LITERATURE REVIEW

Kajian mengenai pemanfaatan pagelaran olahraga internasional sebagai instrumen diplomasi publik telah menjadi perhatian penting dalam studi hubungan internasional. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pagelaran olahraga berskala internasional tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai medium strategis bagi negara untuk membangun citra, memperluas jejaring internasional, serta memperjuangkan kepentingan nasionalnya di mata publik global. Literatur yang relevan dalam penelitian ini mencakup skripsi, artikel jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang secara umum menempatkan olahraga sebagai instrumen diplomasi publik, namun dengan variasi pada objek kajian, konteks negara, kerangka konseptual, serta hasil analisis yang dihasilkan.

Penelitian pertama yang relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadel (2019) berjudul **“Olahraga Sebagai Strategi Diplomasi Publik: Studi Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan”**. Penelitian ini menegaskan bahwa Afrika Selatan berhasil memanfaatkan statusnya sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010 untuk meningkatkan citra positif sebagai negara berkembang yang mampu menyelenggarakan ajang olahraga internasional berskala global. Dengan menggunakan kerangka diplomasi publik Mark Leonard, penelitian tersebut menguraikan strategi Afrika Selatan melalui tiga dimensi utama, yakni *news management*, *strategic communication*, dan *relationship building*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan keamanan menjadi bagian dari pengelolaan informasi publik, sementara pemanfaatan media digital seperti program “Davos Debates” di YouTube menjadi sarana komunikasi strategis. Di sisi lain, pembukaan program relawan internasional dipahami sebagai upaya membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat global. Kesamaan penelitian Fadel dengan penelitian ini terletak pada penggunaan olahraga, khususnya Piala Dunia,

sebagai instrumen diplomasi publik serta penerapan kerangka konseptual Mark Leonard. Perbedaannya terletak pada konteks negara dan waktu penyelenggaraan, di mana penelitian ini berfokus pada Indonesia sebagai tuan rumah pada tahun 2023.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Imam Taufik dan Praja Firdaus Nuryananda (2023) dalam artikel jurnal berjudul **“Diplomasi Publik Rusia Sebagai Pembentukan Citra Positif Melalui Piala Dunia FIFA 2018”**. Penelitian ini menyoroti bagaimana Rusia memanfaatkan Piala Dunia 2018 sebagai sarana pembentukan citra positif di tengah sorotan internasional yang sebelumnya cenderung negatif. Dengan tetap menggunakan konsep diplomasi publik Mark Leonard, penelitian ini menunjukkan bahwa Rusia secara sistematis mengelola informasi melalui pendirian *International Broadcast Centre* sebagai bagian dari *news management*, merancang tema-tema penyelenggaraan yang sarat pesan simbolik sebagai bentuk *strategic communication*, serta menerapkan kebijakan FAN ID untuk mempermudah mobilitas pengunjung sebagai wujud *relationship building*. Persamaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Piala Dunia sebagai instrumen diplomasi publik dan penggunaan dimensi konseptual yang sama. Adapun perbedaannya terletak pada konteks geopolitik Rusia tahun 2018 dibandingkan dengan Indonesia pada tahun 2023.

Penelitian ketiga yang relevan adalah karya Gita Rizkia Fitri (2019) berjudul **“Diplomasi Publik Indonesia dalam Pelaksanaan Asian Games 2018 sebagai Upaya Peningkatan Pariwisata Indonesia Tahun 2017–2018”**. Penelitian ini menekankan keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan Asian Games 2018 sebagai sarana diplomasi publik yang berdampak positif terhadap sektor pariwisata dan ekonomi nasional. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini tidak secara eksplisit menggunakan kerangka Mark Leonard, melainkan memadukan konsep diplomasi publik dengan diplomasi digital dan kepentingan nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun Asian Games

berlangsung dalam waktu relatif singkat, dampaknya terhadap citra dan daya tarik Indonesia bersifat jangka panjang. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan olahraga internasional sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia, sementara perbedaannya mencakup periode kajian, jenis ajang olahraga, serta kerangka konseptual yang digunakan.

Penelitian terakhir yang relevan adalah karya Sihab Kurniawan Karim (2024) berjudul **“Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Pagelaran Piala Dunia U-17 Tahun 2023”**. Penelitian ini secara langsung mengkaji penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia sebagai sarana diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasional. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan konseptual yang berbeda, yakni melalui dimensi *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memanfaatkan ajang ini untuk memperkuat posisi dan citra internasionalnya melalui promosi budaya dan penyiaran global. Meskipun memiliki kesamaan objek dan konteks temporal dengan penelitian ini, perbedaan utama terletak pada kerangka analisis yang digunakan.

Berdasarkan pemetaan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan olahraga internasional sebagai instrumen strategis diplomasi publik, baik untuk pembentukan citra, peningkatan pariwisata, maupun pencapaian kepentingan nasional. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konteks negara tertentu, periode penyelenggaraan yang berbeda, atau menggunakan kerangka konseptual yang beragam. Novelty penelitian ini terletak pada analisis penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Indonesia tahun 2023 dengan menggunakan secara konsisten dimensi diplomasi publik Mark Leonard yakni *news management*, *strategic communication*, dan *relationship building*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian empiris tentang diplomasi olahraga di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi

teoretis melalui penerapan kerangka diplomasi publik yang relatif jarang digunakan secara spesifik pada ajang Piala Dunia U-17 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Indonesia memanfaatkan diplomasi publik melalui penyelenggaraan piala dunia U-17 tahun 2023. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses dan upaya diplomasi publik Indonesia dalam menyelenggarakan piala dunia U-17 tahun 2023 dengan mengumpulkan berbagai sumber dan data sebagai pendukung analisis yang dibangun dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil pencatatan penelitian, baik itu data yang berupa angka maupun data yang berupa fakta (Creswell, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa perantara dengan menggali informasi langsung melalui pernyataan langsung dari stakeholder yang berkepentingan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan secara langsung yang diberikan oleh Ketua PSSI melalui rilis berita resmi dari pemerintah maupun kutipan langsung yang tertuang dalam media-media yang kredibel terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia.

b. Data Sekunder

Data dalam bentuk fakta, agenda, dan teks yang mendukung penelitian, diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti berita, jurnal, skripsi, buku, video dari YouTube yang terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia.

Data diperoleh oleh peneliti melalui pemberitaan media resmi maupun media yang kredibel baik dalam dan di luar negeri yang memiliki keterkaitan erat dengan isu penelitian yang diteliti yaitu Piala Dunia U-17 di Indonesia pada tahun 2023. Peneliti merasa data-data yang diperoleh melalui rilis berita resmi maupun pemberitaan media yang kredibel sudah sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik ini sangat penting karena digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk fakta, objek, angka, atau informasi lainnya guna mendukung penelitian (Creswell, 2018). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik library research, yang kemudian dioptimalkan dengan mengumpulkan data dari sumber yang dapat dipercaya (Fadli, 2021). Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan objek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif untuk menganalisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data interaktif melibatkan tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman and Saldana, 2014). Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil pengumpulan data untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, atau teks naratif untuk membantu peneliti memahami pola dan hubungan dalam data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap di mana peneliti mulai menemukan makna dari data yang telah disusun, dengan memastikan keakuratan temuan melalui proses triangulasi atau pengecekan ulang. Teknik ini bersifat interaktif karena ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan terus berulang sepanjang proses penelitian hingga mencapai pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN ANALISA**Citra Indonesia Pasca Tragedi Kanjuruhan dan Pembatalan Piala Dunia U-20 Tahun 2023**

Tragedi Kanjuruhan yang terjadi di bulan oktober 2022 menjadi tragedi yang mendapatkan sorotan dunia sepak bola internasional yang menyebabkan kekhawatiran yang cukup besar terhadap keamanan suporter sepak bola dan pemain sepak bola Indonesia. Tragedi ini menjadi sorotan media internasional seperti *Mirror.co.uk* media berasal dari Inggris menyebutkan bahwa tragedi kerusuhan di stadion Kanjuruhan Malang, Jawa Timur merupakan salah satu tragedi yang paling mematikan di dunia sepak bola. Tragedi tersebut disebutkan dengan diawali rasa kekecewaan suporter Arema FC yang mengalami kekalahan melawan Persebaya Surabaya dengan skor 3-2 yang turun langsung ke lapangan untuk menemui pemain. Ketika para suporter telah banyak memasuki lapangan untuk mengungkapkan kekecewaan mereka atas kekalahan diterima oleh Arema FC mengharuskan polisi untuk membubarkan para suporter tersebut dari lapangan yang mengakibatkan kepanikan massa karena berupaya untuk menghindari serangan gas air mata yang ditembakkan oleh polisi untuk membubarkan para suporter. Akibat dari gas air mata dan kepanikan yang terjadi pada suporter mengakibatkan sesak nafas dan terinjak - injak oleh suporter lainnya sehingga menimbulkan ratusan orang meninggal dunia dan ratusan lainnya mengalami luka - luka (Habibi et al., 2023)

Dalam peraturan FIFA penggunaan senjata tajam dan gas air mata tidak diizinkan dalam prosedur pengamanan pertandingan sepak bola yang telah ditetapkan dalam FIFA *stadium safety and security regulations* pasal 19 yang menyebutkan bahwa untuk melindungi para pemain serta ketertiban umum, diperlukan untuk mengerahkan polisi di sekeliling lapangan pertandingan (FIFA, 2010). Dengan adanya tragedi Kanjuruhan, FIFA selaku organisasi federasi sepakbola dunia memberikan respon dengan tidak menjatuhkan sanksi kepada Indonesia melainkan

FIFA bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk melakukan reformasi keamanan terhadap sepak bola Indonesia. FIFA memberikan usulan untuk melakukan pembentukan tim yang berfokus pada peningkatan keselamatan stadion dan manajemen risiko pada setiap pertandingan. Sebagai bentuk dari inspeksi, FIFA dan pemerintah Indonesia akan melakukan program pendampingan untuk menerapkan standar keselamatan internasional yang lebih ketat dan juga melibatkan ahli keamanan stadion dari berbagai negara. Program ini mencakup pelatihan terhadap aparat keamanan, kampanye kesadaran bagi suporter dan pengaturan ulang jadwal pertandingan untuk mengurangi risiko kekerasan antar suporter dan untuk mengoptimalkan keamanan.

Adapun dampak dari tragedi Kanjuruhan ialah memberikan citra Indonesia yang negatif dalam dunia internasional karena dengan adanya tragedi tersebut memperlihatkan lemahnya sistem keamanan dan manajemen pertandingan di Indonesia serta menunjukkan kurangnya perhatian pada perencanaan keselamatan dan kesiapan darurat di stadion – stadion di Indonesia yang mengakibatkan timbulnya keraguan internasional terhadap Indonesia dalam penyelenggaraan pertandingan skala internasional.

Disamping itu, pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia tahun 2023 juga menjadi sorotan media internasional dikarenakan adanya penolakan delegasi tim nasional Israel untuk mengikuti ajang tersebut. *The Jerusalem Post* media berasal dari Israel dengan judul berita "*Indonesia's anti Israel prejudice is a diplomatic own goal editorial*" menyebutkan bahwa Indonesia melakukan kesalahan diplomatik karena telah menolak kedatangan delegasi Israel dalam pergelaran Piala Dunia U-20 dengan tujuan untuk bersaing dalam ajang tersebut. *The Jerusalem Post* juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan bukanlah bangsa yang modern melainkan sebuah negara yang terbelakang karena masih dibutkan dengan sikap anti Israel (JPost Editorial, 2023).

Penolakan terhadap tim nasional Israel tentu saja merupakan sebuah kerugian terhadap citra Indonesia, hal ini dikarenakan dalam dunia sepak bola FIFA menganut konsep “*Football Family*” yang dimana seluruh anggota FIFA adalah Keluarga dengan tidak memasukan hubungan diplomatik antar negara. Keputusan FIFA dalam membatalkan Piala Dunia U-20 di Indonesia dinilai mencerminkan standar ganda FIFA. Standar ganda FIFA dalam pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia tahun 2023 merujuk pada keputusan FIFA membatalkan status Indonesia sebagai tuan rumah dengan adanya penolakan dari beberapa kalangan terhadap partisipasi tim nasional Israel. Keputusan tersebut menuai kritik dari berbagai pihak karena dianggap tidak konsisten dengan tindakan FIFA di beberapa kasus yang serupa di negara lain. FIFA secara resmi menekankan bahwa sepak bola tidak boleh dicampuri oleh politik, akan tetapi keputusan di berbagai kasus dinilai tidak selalu konsisten seperti dalam kasus konflik Rusia-Ukraina, FIFA mengambil keputusan untuk mengeluarkan Rusia dari kompetisi internasional. Di sisi lain, FIFA tetap mengizinkan Israel untuk berpartisipasi di ajang internasional meskipun ada kontroversi politik di beberapa negara. Kasus di Indonesia semakin memperkuat pandangan bahwa FIFA tidak selalu konsisten dalam menerapkan prinsip ini. Standar ganda FIFA terkait Israel dan Rusia menunjukkan perbedaan perlakuan FIFA terhadap kedua negara tersebut, terutama dalam konteks konflik dan masalah politik yang melibatkan mereka.

Berbeda dengan perlakuan terhadap Rusia, FIFA tidak mengambil tindakan yang sama terhadap Israel, meskipun konflik Israel dengan Palestina telah berlangsung selama beberapa dekade. Beberapa pihak, termasuk kelompok pro-Palestina, sering mendesak FIFA untuk menjatuhkan sanksi pada Israel dengan alasan pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga Palestina, termasuk pembatasan terhadap atlet Palestina. Namun, FIFA sejauh ini tidak mengeluarkan Israel dari kompetisi internasional dan tidak

memberlakukan sanksi berat meskipun ada tekanan dari beberapa negara dan organisasi. Terdapat pandangan terhadap FIFA yang menyebutkan bahwa alasan di balik perbedaan perlakuan ini adalah pengaruh politik dan ekonomi yang dimana Israel memiliki hubungan diplomatik yang lebih kuat dengan banyak negara Barat dan organisasi internasional, yang mungkin berdampak pada sikap FIFA. Sementara itu, Rusia mendapatkan lebih banyak tekanan dari dunia internasional akibat invasi Ukraina, sehingga sanksi FIFA mungkin lebih mencerminkan tekanan geopolitik yang lebih luas.

Pasca pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia oleh FIFA, PSSI melakukan upaya lobi untuk menghindari peluang sanksi berat dari FIFA. Dalam upaya lobi tersebut, PSSI menjelaskan situasi politik yang menjadi alasan utama penolakan beberapa pihak terhadap partisipasi delegasi Israel di Piala Dunia U-20. PSSI juga menegaskan komitmennya untuk melakukan pembenahan sepak bola nasional seperti pembenahan pada sektor infrastruktur, manajemen hingga pembinaan sepak bola usia dini. Upaya lobi ini bertujuan untuk meyakinkan FIFA bahwa walaupun Indonesia gagal menyelenggarakan Piala Dunia U-20, Indonesia tetap memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional. Dengan adanya lobi tersebut, FIFA hanya memberikan sanksi administrasi yang berupa pembekuan dana FIFA Forward sebesar US\$5,6 juta atau setara dengan Rp. 83,6 miliar untuk keperluan operasional PSSI tahun 2023 hingga tahun 2026 tanpa memberikan hukuman serius seperti pembekuan federasi (Sorongan, 2023). Adapun dampak dari pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia tahun 2023 ialah memberikan citra Indonesia yang negatif dalam dunia internasional karena dengan adanya tragedi tersebut memperlihatkan Indonesia tidak mampu mempertahankan komitmen sebagai tuan rumah yang netral dengan tidak terbukanya dalam menerima seluruh delegasi yang akan bertanding, sehingga keputusan FIFA membatalkan pagelaran tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dianggap tidak

memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional.

Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Tahun 2023

Diplomasi publik adalah proses komunikasi antara suatu negara dengan negara lain atau dengan komunitas internasional yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang negara tersebut, termasuk tentang budayanya, sikap dan kebijakan yang diterapkan untuk mencapai kepentingan nasional. Jan Mellisen mendefinisikan diplomasi publik sebagai usaha untuk secara positif mempengaruhi individu atau organisasi diluar negara tersebut guna mengubah pandangan mereka tentang negara tersebut. Diplomasi publik menurut Jay Wang adalah upaya untuk memperbaiki komunikasi antar negara dan masyarakatnya (Alexandra and Mujiono, 2019).

Diplomasi publik terbagi menjadi tiga dimensi yaitu *News Management*, *Strategic Communication*, dan *Relationship Building* (Leonard, Stead and Smewing, 2002). Pertama, *News Management*. Dimensi manajemen berita menjelaskan terkait bagaimana kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara, tujuannya adalah untuk membentuk opini pada masyarakat mengenai isu-isu yang sedang terjadi disuatu negara. Manajemen berita seringkali berkaitan atau disesuaikan dengan masalah sehari-hari yang kemudian berkaitan dengan *manajemen komunikasi*. Kedua, *Strategic Communication*. Dimensi ini bentuknya seperti kampanye politik dengan menyebarkan nilai-nilai positif suatu negara yang bertujuan untuk memberikan pengaruh persepsi publik. Dimensi ini dapat dilakukan dengan merancang serangkaian kegiatan strategis yang berkaitan dengan identitas suatu negara baik dari budaya maupun bahasa yang ditujukan kepada masyarakat internasional. Ketiga, *Relationship Building*. Dimensi ini dapat dilakukan melalui pertukaran pelajar, pemberian beasiswa, pelatihan dan pembentukan ikatan alumni. Dalam membangun hubungan antar aktor diplomasi

dengan publik harusnya dapat berlangsung secara berkelanjutan agar nantinya dapat memenuhi kepentingan masing-masing pihak dalam kerjasama selanjutnya. selain itu, mengembangkan hubungan yang telah dibangun dapat memastikan bahwa pengalaman yang diambil orang adalah positif sehingga memberikan citra yang baik.

Terdapat empat tujuan utama yang dapat dicapai melalui diplomasi publik. Pertama, memperkuat hubungan dengan negara lain dengan cara memperhatikan atau peduli terhadap negara tersebut dan membangun citra positif tentangnya. Kedua, meningkatkan hubungan dengan masyarakat dari negara tertentu melalui pandangan atau penilaian positif tentang negara tersebut. Ketiga, mempererat hubungan dengan masyarakat dari negara lain dengan bekerjasama dibidang pendidikan, khususnya dalam kerjasama ilmiah serta berbagi pengetahuan tentang nilai-nilai yang dijunjung oleh negara tersebut. Keempat, mendorong masyarakat di negara lain untuk berinvestasi dan menjadi mitra politik (Melissen, 2006).

Tujuan utama dari diplomasi publik adalah mempengaruhi opini publik tentang suatu negara dan mendukung kebijakan politik luar negeri tertentu. Diplomasi publik dianggap lebih efektif dalam membangun citra positif suatu negara dan meredakan citra negatif. Selain untuk membangun citra negara, diplomasi publik juga dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. dalam pelaksanaannya, diplomasi publik dapat dijalankan oleh berbagai aktor seperti organisasi non pemerintah, akademisi, warga negara hingga pelaku bisnis. Hal ini karena diplomasi publik melibatkan lebih banyak aktor selain pemerintah (Alexandra and Mujiono, 2019).

Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 tahun 2023 setelah FIFA mencabut status Peru sebagai tuan rumah pada 3 April 2023 (Setiawan, 2023). Alasan pencabutan status tersebut ialah ketidaksiapan Peru dari segi infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk menyelenggarakan Piala Dunia U-17. FIFA kemudian memilih

Indonesia untuk menjadi tuan rumah baru, karena Indonesia dinilai memiliki infrastruktur yang memadai seperti stadion-stadion yang sudah siap untuk digunakan dan pengalaman Indonesia dalam menyelenggarakan Asian Games tahun 2018. Selain itu, menurut ketua umum PSSI Erick Thohir menyebutkan FIFA melihat penyelenggaraan Indonesia di pertandingan FIFA Match Day melawan Palestina dan Argentina yang luar biasa serta keseriusan PSSI dalam membangun tim nasional Indonesia sehingga menjadi salah satu pertimbangan FIFA dalam memilih Indonesia (CNN Indonesia, 2023a).

Bagi Indonesia, menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 merupakan sebuah kesempatan berharga yang diharapkan dapat memberikan citra positif terhadap Indonesia. Dukungan penuh dari berbagai pihak akan sangat penting untuk menyukseskan Piala Dunia U-17. Diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17 tahun 2023 dapat dilihat dari dimensi diplomasi publik yaitu *news management* dan *strategic communication* (Leonard, Stead and Smewing, 2002).

Pada dimensi *news management*, diplomasi publik sangat membutuhkan *news management* karena untuk menciptakan sebuah citra membutuhkan persiapan yang baik. Oleh karena itu, suatu kelompok atau negara harus menyadari akan kekurangan internal terdahulu, yang kemudian kedepannya akan melakukan perbaikan dalam hal manajemen baik itu secara teknis maupun non teknis sehingga dengan adanya informasi yang detail akan memberikan kemudahan kelompok maupun negara melaksanakan news management (Leonard, Stead and Smewing, 2002).

Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023 menjadi wadah diplomasi publik yang dilihat dari dimensi *news management*. Dalam hal ini, kehadiran teknologi sangat memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat melalui promosi yang dilakukan oleh seluruh pihak yang bersangkutan dengan penyelenggara Piala Dunia U-17 baik itu dari masyarakat maupun

media lainnya yang berupa website resmi milik FIFA dan PSSI sebagai penyelenggara Piala Dunia U-17 melalui dari tiktok, instagram, dan media-media lainnya.

Dimensi *news management* menyebutkan bahwa kebijakan suatu negara baik dalam bahkan luar negeri sangat membutuhkan peran media untuk menyebarkan informasi keputusan yang telah disetujui kepada masyarakat lokal maupun internasional. Dengan media, komunikasi yang berlangsung dalam diplomasi publik antara aktor dan masyarakat lokal maupun internasional dapat membuka jalan untuk memberikan berbagai informasi. Media yang dapat digunakan dalam diplomasi publik berupa media cetak seperti surat kabar atau majalah serta media elektronik seperti internet dan televisi yang memberikan informasi mengenai hal yang terlaksana sehingga informasi dapat diberikan kepada masyarakat lokal hingga internasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap negara memiliki kebijakan dalam hingga luar negerinya dan memerlukan kontribusi dari media sebagai alat untuk mempromosikan negaranya, sehingga dapat mendapatkan kesan positif dari masyarakat internasional terhadap aktor diplomasi publik melalui dengan mengakses informasi terkait apa yang di sampaikan oleh aktor diplomasi publik melalui media masa ataupun media sosial.

Dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023, peran media sangatlah penting dalam proses penyebaran informasi seputar pagelaran Piala Dunia U-17. Dalam konteks news management, hal ini dilakukan dengan menyebarkan berita positif yang terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-17. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia sebagai penanggung jawab penuh atas penyelenggaraan Piala Dunia U-17 untuk menyebarkan informasi tentang pagelaran Piala Dunia U-17 menyebarkan pemberitaan positif melalui website resminya seperti gambar berikut ini:

Gambar 1. FIFA Puji Indonesia



Sumber: (PSSI, 2023)

Dari gambar diatas dapat dideskripsikan mengenai news management Indonesia melalui penyebaran informasi terkait dengan penyelenggaraan Piala Dunia U-17 yang disebarkan melalui media baik itu sebelum pagelaran hingga setelah pagelaran. Sebelum pagelaran, informasi yang disebarkan mencakup mengenai kota-kota yang menjadi tuan rumah, stadion-stadion yang menjadi tempat pertandingan berlangsung, pembagian grub hingga jadwal pertandingan. Setelah pertandingan, informasi yang disebarkan yaitu terkait hasil pertandingan, penghargaan individu yang diberikan kepada peserta Piala Dunia U-17 hingga informasi terkait klasemen akhir serta pemenang Piala Dunia U-17 tahun 2023. Hal ini menunjukkan peran media sangat penting dalam penyebaran informasi seputar pagelaran Piala Dunia U-17 di Indonesia, yang dimana telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Indonesia melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17 yang tentu saja menarik perhatian media yang akan meliput pagelaran ajang tersebut baik itu media nasional bahkan internasional.

Pemanfaatan media sebagai alat komunikasi dan informasi telah menjadi salah satu tumpuan dalam praktik diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17, hal ini dikarenakan media memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi yang secara masif kepada berbagai kalangan terutama kepada pengguna media. Pada penyelenggaraan Piala Dunia U-17, Persatuan

Sepak Bola Seluruh Indonesia sebagai penanggung jawab penyelenggara berperan aktif dalam melakukan penyebaran informasi melalui website resminya. Dalam hal ini, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia telah memberikan informasi kepada publik terkait informasi terbaru terkait pagelaran Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023.

Disamping itu, untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi ke dunia internasional, Indonesia melalui PSSI dengan mitra kerjasamanya dalam sepak bola membentuk kolaborasi bersama FIFA selaku organisasi induk olahraga sepak bola di dunia untuk menginformasikan penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023

Gambar 2. FIFA Menginformasikan Penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia



Sumber: (FIFA, 2023)

Dari gambar diatas dapat di deskripsikan bahwa yang dilakukan oleh FIFA merupakan salah satu aktor dalam diplomasi publik melalui website resminya terkait dengan penyebaran informasi mengenai pagelaran Piala Dunia U-17 yang dilaksanakan di Indonesia. Kerjasama antara PSSI dan FIFA bertujuan untuk menarik partisipasi masyarakat internasional terhadap pagelaran ajang tersebut. Selain itu, FIFA juga ingin menginformasikan bahwa Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-17 dilatarbelakangi dengan mundurnya peru sebagai tuan rumah ajang tersebut. Setelah adanya keputusan resmi pengunduran diri Peru sebagai tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-17 dewan FIFA telah mengonfirmasikan Indonesia sebagai negara pengganti Peru untuk

menyelenggarakan ajang tersebut dengan salah satu pertimbangannya ialah Indonesia memiliki kesiapan yang matang mengingat sebelumnya Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 namun dengan adanya masalah politik status tersebut dicabut oleh FIFA.

Dengan adanya kesepakatan antara PSSI dan FIFA, perusahaan Hyundai hadir memfasilitasi transportasi yang seamless dan efisien untuk segala kebutuhan operasional selama Piala Dunia U-17 berlangsung. Hyundai Motor Company hadir menjadi sponsor resmi Piala Dunia U-17 Indonesia tahun 2023 sebagai Sustainable Mobility Partner dari FIFA. Melalui PT. Hyundai Motors Indonesia mengumumkan dukungan perusahaan selaku sustainable mobility partner dengan memberikan 148 unit kendaraan yang merupakan kendaraan ramah lingkungan seperti IONIQ 5 dan IONIQ 6 serta CRETA, STARGAZER dan PALISADE untuk para eksekutif dan FIFA officials. Selama menjalin kerja sama dengan FIFA, Hyundai telah menjadi sponsor dalam beberapa turnamen resmi FIFA termasuk 5 edisi pagelaran Piala Dunia. Hyundai memutuskan untuk melanjutkan kerja sama dengan FIFA hingga 2030, kerja sama yang panjang antara Hyundai dan FIFA menunjukkan adanya dukungan dalam kemajuan sepak bola secara berkelanjutan (Kusumawardhani, 2023).

Pada penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023 menjadi hal yang berbeda dan menarik, hal ini dikarenakan persiapan penyelenggaraan Indonesia yang singkat setelah pembatalan peru sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17. Dalam mempersiapkan penyelenggaraan pagelaran tersebut Indonesia hanya memiliki waktu selama 5 bulan saja. Pemberitaan yang dilakukan Indonesia kepada masyarakat lokal maupun internasional mengenai penyelenggaraan Piala Dunia U-17 sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya keterbatasan waktu untuk mempersiapkan Pagelaran tersebut bukan menjadi sebuah alasan Indonesia untuk menyelenggarakan Piala Dunia U-17.

Berdasarkan penjelasan diatas, Indonesia telah menjalankan peran media dalam menyebarkan informasi terkait penyelenggaraan Piala Dunia U-17. Hal ini sesuai dengan konsep news management dalam diplomasi publik yang menyatakan bahwa kebijakan suatu negara, baik dalam maupun luar negeri, memerlukan peran media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat lokal dan internasional (Leonard, Stead and Smewing, 2002). Penyebaran informasi tersebut berperan penting dalam menciptakan citra positif suatu negara. Oleh karena itu, apa yang dilakukan Indonesia sejalan dengan dimensi *news management* dalam diplomasi publik menurut Mark Leonard.

Adapun hasil dari diplomasi publik dimensi *news management* dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Indonesia dapat dilihat dari respon apresiasi dan pujian yang diterima Indonesia dari dunia internasional karena dinilai telah sukses menyelenggarakan Piala Dunia U-17 dengan sangat baik. Presiden FIFA Gianni Infantino mengapresiasi penyelenggaraan yang luar biasa dan keramahan masyarakat Indonesia yang menyambut peserta serta penonton dari seluruh dunia. Infantino menyoroti jumlah sukarelawan yang luar biasa dan kehadiran hampir setengah juta penonton di stadion selama Piala Dunia U-17 berlangsung. Infantino menyatakan bahwa Indonesia telah menjadi tuan rumah yang luar biasa dengan suasana yang hangat, berterima kasih dengan tulus kepada Indonesia atas sambutan luar biasa (PSSI, 2023a).

Selain itu, Indonesia juga mendapatkan pujian dari beberapa pelatih negara peserta Piala Dunia U-17 diantaranya ialah pelatih Brasil U-17 yang dipimpin oleh Phelipe Leal. Phelipe mengaku terkejut dengan kesiapan Indonesia, hal ini dikarenakan sejak pembagian grup dan penetapan jadwal pertandingan Phelipe belum mencari tahu stadion mana yang akan menjadi tempat bertandingnya timnas Brasil U-17. Setelah melihat langsung stadion yang menjadi tempat bertanding dan tempat latihan Brasil U-17, Phelipe terkejut dengan

kemegahan stadion dan infrastruktur yang disiapkan oleh Indonesia (PSSI, 2023b).

Kesuksesan Indonesia dalam menyelenggarakan Piala Dunia U-17 tahun 2023 menjadi langkah tepat dalam meningkatkan citra pasca tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20. Dengan suksesnya menyelenggarakan Piala Dunia U-17 dengan lancar dan baik. Pengelolaan keamanan yang baik dan ketertiban selama pagelaran menunjukkan sesuatu hal yang baik sehingga menghilangkan kekhawatiran tentang kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional. Melalui pagelaran Piala Dunia U-17, Indonesia memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan infrastruktur olahraga seperti fasilitas pelatihan, stadion, dan sarana pendukung lainnya yang dapat dilihat melalui penyebaran informasi yang dilakukan oleh PSSI pada situs resminya terkait proses persiapan infrastruktur dan keamanan yang dilakukan Indonesia sehingga penyebaran informasi terkait seluruh kegiatan pagelaran Piala Dunia U-17 tahun 2023 yang bertujuan untuk menciptakan persepsi positif terhadap masyarakat luas baik itu masyarakat lokal maupun internasional sehingga hal ini menunjukkan branding Indonesia sebagai negara yang mampu memberikan fasilitas berstandar internasional dalam menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional serta membuktikan bahwa Indonesia dapat memulihkan kepercayaan FIFA dan negara peserta sebagai tuan rumah Piala Dunia U-17 tahun 2023.

Selain dimensi *news management*, dimensi kedua dalam diplomasi publik Indonesia adalah dimensi *strategic communication*. Dimensi *strategic communication* lebih mengarah pada aktivitas seperti kampanye politik. Dimensi ini bertujuan untuk menciptakan pandangan suatu negara melalui pemanfaatan banyak sektor seperti pariwisata, perdagangan, investasi, hingga budaya. Oleh karena itu, kerja sama antar aktor negara dan non-negara sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Dalam dimensi *strategic communication*, keberhasilan diplomasi publik dapat

ditentukan dengan adanya pandangan masyarakat yang positif terhadap suatu negara (Leonard, Stead and Smewing, 2002). Bentuk dari diplomasi publik dimensi *strategic communication* pagelaran Piala Dunia U-17 Indonesia 2023 dapat dilihat dari maskot dan logo resmi yang memiliki pesan terkait budaya dan identitas negara Indonesia seperti gambar berikut:

Gambar 3. Maskot Piala Dunia U-17 Indonesia



Sumber: (Sawitri, 2023)

Dari gambar diatas dapat mendeskripsikan maskot dan logo Piala Dunia U-17 Indonesia 2023 dengan menyimpan makna seperti warna merah dan putih yang terinspirasi dari bendera nasional Indonesia, warna biru kehijauan yang merujuk terhadap arus laut yang mengalir ke seluruh nusantara dan memaknai sebagai keindahan alam di setiap pulau yang di Indonesia, serta mahkota yang berbentuk bola mewakili kegemaran dunia terhadap olahraga sepak bola (Sawitri, 2023). Sedangkan Bacuya (Badak Cula Bercahaya) yang merupakan maskot resmi Piala Dunia U-17 Indonesia 2023 yang menunjukkan terkait hewan asli Indonesia. Filosofi Bacuya ialah badak jawa yang muda pendiam dan sangat pemalu, akan tetapi memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Tanduknya akan bersinar dengan warna-warna baru setiap kali bermain bola dengan seseorang. Hal ini mewakili energi yang diberikan sepakbola kepada orang-orang, Bacuya ialah simbol penjaga talenta muda dan pedoman untuk masa depan sepak bola Indonesia yang memperjuangkan hak anak-anak muda untuk berekspresi. Melalui maskot

dan logo tersebut memberikan gambaran terhadap para penggemar dan pemain di seluruh dunia terkait pengalaman, warna, keberagaman, dan semangat perayaan sebuah pertandingan di Indonesia yang merupakan jantung Asia Tenggara (Humas Seskab RI, 2023).

Opening ceremony Piala Dunia U-17 juga mendeskripsikan bentuk lain dari diplomasi publik dimensi *strategic communication* yang menampilkan budaya Indonesia. Pada acara pembukaan Indonesia memperkenalkan budaya musik dangdut (Deta, 2023). Budaya musik dangdut merupakan identitas budaya nasional Indonesia, hal ini merujuk pada nilai-nilai budaya bersama yang telah menjadi ciri khas negara Indonesia. Selain itu, musik dangdut bukan hanya sekedar identitas nasional saja, melainkan juga sebagai budaya penting untuk branding Indonesia. Musik dangdut dengan judul “*no comment*”, “*rungkad*” dan “*bersama garuda*” yang dinyanyikan oleh penyanyi dangdut Aurelie Moeremans dan Wika Salim menjadi sorotan utama pada acara pembukaan Piala Dunia U-17. Hal ini dikarenakan acara tersebut merupakan pertama kali adanya pelaksanaan pembukaan piala dunia-17 selama bergulir (CNN Indonesia, 2023b).

Disamping itu, terdapat penampilan tarian topeng temporer yang ikut mengiringi penampilan penyanyi dangdut untuk memeriahkan acara pembukaan tersebut. Indonesia sebagai tuan rumah memilih untuk menampilkan musik dangdut dan tarian topeng temporer sebagai ekspresi budaya yang kuat. Pertunjukan musik dangdut dan tari topeng kontemporer yang mewah dan modern penuh dengan semangat dan antusias ke dalam acara pembukaan merupakan salah satu bentuk merayakan kekayaan warisan budaya negara Indonesia. Implementasi diplomasi publik oleh Indonesia melalui pengenalan budaya selama penyelenggaraan Piala Dunia U-17 juga sesuai dengan dimensi *strategic communication*. Dimensi ini mencakup kegiatan diplomasi publik yang mirip dengan kampanye politik dan bertujuan membentuk pandangan masyarakat internasional terhadap suatu negara melalui berbagai sektor, seperti

pariwisata, perdagangan, investasi, dan budaya (Leonard, Stead and Smewing, 2002). Dengan demikian, upaya Indonesia sejalan dengan dimensi *strategic communication* dalam diplomasi publik.

Adapun hasil dari diplomasi publik dimensi *strategic communication* dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Indonesia dapat dilihat dari jumlah penonton pagelaran Piala Dunia U-17 Indonesia tahun 2023 telah melampaui edisi sebelumnya yang dilaksanakan di Brazil pada tahun 2019, tercatat jumlah total penonton Piala Dunia U-17 tahun 2023 sebanyak 437 ribu penonton dengan rata rata penonton sebanyak 8 ribu penonton per pertandingan. Hal ini jelas terlihat jumlah penonton Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023 lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penonton Piala Dunia U17 di Brazil tahun 2019 yang tercatat sebanyak 174 penonton dengan rata rata penonton sebanyak 3 ribu penonton per pertandingan (Budiyono, 2023).

Selain itu, berdasarkan data kantor imigrasi kelas 1 khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) menyebutkan bahwa Jepang merupakan negara terbanyak dalam kedatangan warga negara asing ke Indonesia yang diketahui ingin menonton pagelaran Piala Dunia U-17 tahun 2023, tercatat warga negara jepang sebanyak 6.795 orang, disusul di posisi kedua dengan negara Korea Selatan sebanyak 5.586 orang dan di posisi ketiga ditempati oleh Amerika Serikat Sebanyak 3.408 (Ma'arif, 2023). Dengan melihat antusiasnya warga negara asing yang datang ke Indonesia untuk menonton pagelaran Piala Dunia U-17 menunjukkan bahwa dengan adanya pagelaran tersebut memberikan keyakinan terhadap masyarakat dunia mengenai kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan Piala Dunia U-17 dan menunjukan Indonesia sebagai negara yang aman untuk menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional.

Disamping itu, melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17 tahun 2023 memberikan dampak positif terhadap Indonesia salah satunya ialah adanya perputaran uang hingga ratusan miliar.

Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Dito Ariotedjo menyebutkan bahwa penyelenggaraan piala dunia U-17 berdampak pada perkembangan ekonomi berdasarkan sektor sebesar 0,02%. Hal ini dilihat dari nilai produksi dan jasa yang dihasilkan di empat kota penyelenggara Piala Dunia U-17 sebesar Rp. 250 miliar, dari segi PDB juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 229,2 miliar (Majid, 2023).

Selain itu, melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17 Indonesia juga mempromosikan budaya dan pariwisata dan keramahtamahan kepada peserta hingga penonton internasional. Pertunjukan budaya nasional dalam acara pembukaan dan penutupan berhasil menarik daya tarik Indonesia dimata internasional. Dengan penyebaran informasi yang baik melalui media, Indonesia berhasil menunjukkan keberhasilan dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17. Pemberitaan dari media membantu memperbaiki pandangan global mengenai Indonesia yang sebelumnya tercoreng karena adanya tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20 tahun 2023 sehingga penggunaan media dalam diplomasi publik melalui pagelaran Piala Dunia U-17 tahun 2023 dapat membentuk persepsi positif dan meyakinkan dunia bahwa Indonesia merupakan negara yang mampu menyelenggarakan pagelaran olahraga internasional dengan aman dan baik.

SIMPULAN

Indonesia berhasil memanfaatkan pagelaran Piala Dunia U-17 sebagai wadah untuk membangun citra positif, dan mempromosikan identitas nasional pasca adanya tragedi Kanjuruhan dan penolakan delegasi Israel dalam Piala Dunia U-20 tahun 2023. Dalam penyelenggaraan Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023, Indonesia telah memaksimalkan penggunaan *soft power* untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu citra positif yang diperoleh dari dunia internasional yang diperoleh dengan memanfaatkan sepakbola sebagai diplomasi publik dengan pendekatan dimensi *news management* dan *strategic communication*. Penyelenggaraan

Piala Dunia U-17 di Indonesia tahun 2023 menjadi salah satu bentuk diplomasi publik yang memperlihatkan bagaimana negara memanfaatkan ajang olahraga internasional untuk membangun citra positif di mata dunia. Dalam dimensi news management, Indonesia secara aktif menyebarkan informasi mengenai kesiapan dan keberhasilannya dalam menyelenggarakan turnamen ini melalui berbagai media, baik nasional maupun internasional. PSSI dan FIFA memainkan peran penting dalam mendukung diplomasi ini dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menginformasikan perkembangan persiapan dan pelaksanaan turnamen.

Keberhasilan ini terbukti dengan apresiasi dari FIFA dan berbagai negara peserta yang mengakui kualitas infrastruktur dan keamanan yang disediakan Indonesia, sekaligus memulihkan citra Indonesia setelah tragedi Kanjuruhan dan pembatalan Piala Dunia U-20. Selain itu, dalam dimensi strategic communication, Indonesia tidak hanya menampilkan kesiapannya sebagai tuan rumah, tetapi juga memanfaatkan turnamen ini untuk mempromosikan budaya nasional. Melalui maskot, logo resmi, serta pertunjukan seni seperti musik dangdut dan tarian topeng kontemporer dalam acara pembukaan, Indonesia berhasil menarik perhatian dunia terhadap identitas budayanya. Tingginya jumlah penonton dan kunjungan wisatawan mancanegara membuktikan bahwa ajang ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik dalam perputaran uang maupun peningkatan PDB di kota-kota penyelenggara. Dengan strategi komunikasi yang baik, Indonesia telah berhasil menunjukkan kepada dunia bahwa negara ini mampu menyelenggarakan event olahraga internasional dengan standar tinggi, sekaligus memperkuat *branding* nasional sebagai destinasi yang aman, ramah, dan kaya budaya.

REFERENSI

Alexandra, F. and Mujiono, D.I.K. (2019) Pengantar Diplomasi: Sejarah, Teori dan

Studi Kasus. Samarinda: Mulawarman University Press.

Annur, C.M. (2022) Survei Ipsos: Indonesia Punya Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia, Databoks. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/olahraga/statistik/522de0f585f0915/survei-ipsos-indonesia-punya-penggemar-sepak-bola-terbesar-di-dunia> (Accessed: 29 January 2025).

Budiyono, A. (2023) Piala Dunia U-17 2023: Penonton Indonesia Kalahkan Brasil, www.skor.id. Available at: <https://skor.id/post/piala-dunia-u-17-2023-penonton-indonesia-kalahkan-brasil-2> (Accessed: 29 January 2025).

CNN Indonesia (2023a) 3 Alasan Indonesia Tuan Rumah Piala Dunia U-17 Menurut Erick Thohir, CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230626113537-142-966586/3-alasan-indonesia-tuan-rumah-piala-dunia-u-17-menurut-erick-thohir> (Accessed: 29 January 2025).

CNN Indonesia (2023b) 3 Lagu Dangdut ‘Goyang’ Seremoni Pembukaan Piala Dunia U-17, CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20231110191726-142-1022737/3-lagu-dangdut-goyang-seremoni-pembukaan-piala-dunia-u-17> (Accessed: 29 January 2025).

Creswell, J.W. (2017) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J.W. (2018) *30 Keterampilan Esensial Untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deta, A. (2023) Menduniakan Dangdut Lewat Olahraga, bola.net. Available at: https://www.bola.net/piala_dunia/menduniakan-dangdut-lewat-olahraga-2b7499.html (Accessed: 29 January 2025).

FIFA (2010) *FIFA Stadium Safety and Security Regulations*. Zurich: Fédération Internationale de Football Association.

FIFA (2023) *Piala Dunia U-17 FIFA Indonesia 2023: Streaming Langsung, Cuplikan, dan Cara Menonton*, fifa.com. Available at: <https://www.fifa.com/id/tournaments/mens/u17worldcup/indonesia-2023/articles/streaming-langsung-cuplikan-cara-menonton-piala-dunia-u17-indonesia-2023> (Accessed: 29 January 2025).

Habibi, M. et al. (2023) ‘Tragedi Kerusakan Stadion Kanjuruhan Dalam Bingkai Media Asing’, *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), pp. 43–64. Available at: <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.43-64>.

Hartanto, H. (2017) ‘Piala Dunia 2014: Cermin Keberhasilan Diplomasi Brazil Serta Dampaknya Bagi Perkembangan Ekonomi’, *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.24042/tps.v12i1.825>.

Humas Seskab RI (2023) *FIFA Luncurkan Lambang dan Maskot Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia*, Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Available at: <https://setkab.go.id/fifa-luncurkan-lambang-dan-maskot-piala-dunia-u-17-2023-di-indonesia/> (Accessed: 29 January 2025).

JPost Editorial (2023) *Indonesia’s anti-Israel prejudice is a diplomatic own goal*, *The Jerusalem Post*. Available at: <https://www.jpost.com/opinion/article-736203> (Accessed: 29 January 2025).

Kusumawardhani, N.Q. (2023) *Dukung FIFA U-17 World Cup Indonesia 2023, Hyundai Serahkan 148 Unit Kendaraan*, *Republika Online*. Available at: <https://republika.co.id/share/s3rcc7423> (Accessed: 29 January 2025).

- Leonard, M., Stead, C. and Smewing, C. (2002) *Public Diplomacy*. London: Foreign Policy Centre.
- Ma'arif, A.S. (2023) Jepang Peringkat Pertama Jumlah Supporter Piala Dunia U-17 Di Indonesia, Antara News. Available at: <https://www.antaraneews.com/berita/3815925/jepang-peringkat-pertama-jumlah-suporter-piala-dunia-u-17-di-indonesia> (Accessed: 29 January 2025).
- Majid, A. (2023) Menpora Dito Sebut Dampak Positif Piala Dunia U17 2023: Pengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektoral, Tribunnews.com. Available at: <https://www.tribunnews.com/superskor/2023/12/04/menpora-dito-sebut-dampak-positif-piala-dunia-u17-2023-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-sektoral> (Accessed: 29 January 2025).
- McKinnon, K. (2023) Under-17 World Cup is Indonesia's second chance, dw.com. Available at: <https://www.dw.com/en/under-17-world-cup-is-indonesias-second-chance/a-67344569> (Accessed: 29 January 2025).
- Melissen, J. (ed.) (2006) *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. Nachdr. Basingstoke: Palgrave Macmillan (Studies in diplomacy and international relations).
- Miles, M.B., Huberman, M.A. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Jakarta: UI-Press.
- Millar, C. (2022) 174 football fans killed in mass riot involving tear gas as league suspended - Mirror Online, Mirror. Available at: <https://www.mirror.co.uk/sport/football/news/indonesia-riot-football-fans-deaths-28132934> (Accessed: 29 January 2025).
- PSSI (2023a) FIFA Puji Kesuksesan Pelaksanaan Piala Dunia U-17 Indonesia, PSSI - Football Association of Indonesia. Available at: <https://www.pssi.org/news/fifa-puji-kesuksesan-pelaksanaan-piala-dunia-u-17-indonesia> (Accessed: 29 January 2025).
- PSSI (2023b) Peserta Piala Dunia U-17 Puji Kesiapan Indonesia Jadi Tuan Rumah, PSSI - Football Association of Indonesia. Available at: <https://www.pssi.org/news/peserta-piala-dunia-u-17-puji-kesiapan-indonesia-jadi-tuan-rumah> (Accessed: 29 January 2025).
- Sawitri, Y.M. (2023) Logo dan Maskot Piala Dunia U-17 2023 di Indonesia Resmi Dirilis, bola.com. Available at: <https://www.bola.com/piala-dunia/read/5386445/logo-dan-maskot-piala-dunia-u-17-2023-di-indonesia-resmi-dirilis> (Accessed: 29 January 2025).
- Setiawan, A. (2023) Indonesia Kembali Dipilih Jadi Tuan Rumah Piala Dunia Sepak Bola, Indonesia.go.id. Available at: <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7233/indonesia-kembali-dipilih-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-sepak-bola?lang=1> (Accessed: 29 January 2025).
- Sorongon, T.P. (2023) Dapat Kartu Kuning, Segini Dana FIFA RI yang Dibekukan, CNBC Indonesia. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230407114158-4-428084/dapat-kartu-kuning-segini-dana-fifa-ri-yang-dibekukan#:~:text=Saat%20itu%2C%20Eric%20mengatakan%20Indonesia,setara%20Rp%2083%2C6%20miliar> (Accessed: 29 January 2025).
- Tim Detik Jateng (2023) Kronologi Ganjar Tolak Israel hingga Kecewa Piala Dunia U-20 di RI Batal, detiknews. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-6646602/kronologi-ganjar-tolak-israel-hingga-kecewa-piala-dunia-u-20-di-ri-batal> (Accessed: 29 January 2025).